

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organisation 2014, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat Angka Kematian Bayi (AKB), dari seluruh kematian neonatal, sekitar 60% merupakan kematian bayi umur <7 hari yang disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah satunya asfiksia dan infeksi. WHO mencatat sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia dan infeksi, hampir 1 juta bayi yang meninggal (Nita N, 2017).

Kementrian Kesehatan RI 2015, salah satu indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah Angka Kematian Neonatal (AKN) yang merupakan indikator dari tujuan SDGs yang ketiga yaitu menurunkan AKN menjadi 12 per 1000 kelahiran ditahun 2030 (Siska Y, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2014, Angka Kematian Bayi 4,4 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tersebut disebabkan karena kasus-kasus yang melaporkan tentang kasus kematian yang terjadi disarana pelayanan kesehatan. Penyebab kematian neonatal dikelompok pada umur 0-28 hari adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, infeksi tali pusat, pneumonia, diare), kemudian (14,3%) feeding problem (Nanny LD, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi. Dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan (Retniata, 2010).

Selama periode bayi baru lahir kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan (Rahardjo K, 2015).

Pada bayi baru lahir, bau tidak sedap merupakan satu indikasi bahwa bayi terinfeksi pada tali pusatnya. Angka kejadian ini sekitar 2% dari jumlah bayi baru lahir. Kondisi ini bisa jadi memburuk atau malah sebaliknya, tergantung perawatan yang diberikan setelah ibu dan bayinya kembali ke rumah (Moersintowati, 2010).

Segala macam bentuk infeksi merupakan hal yang menakutkan bagi ibu yang memiliki bayi baru lahir. Tali pusat juga tidak luput menjadi tempat berkembangnya kuman penyakit. Penyebaran kuman ini disebabkan oleh gerak tubuh bayi. Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat. Yang paling umum dilakukan adalah tindakan aseptis, yaitu menggunakan zat antiseptik dan menutup pusar dengan bahan steril (Maharani Y D, 2017).

Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi dan dapat mengakibatkan kematian (Rahardjo K, 2015).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Sodikin, 2018).

Penggunaan bahan antiseptik dalam perawatan tali pusat masih beranekaragam bahan yang digunakan. Ada yang menggunakan kassa alkohol dan ada yang menggunakan kassa steril atau kassa tanpa alkohol. Penggunaan kassa yang dibasahi dengan alkohol dan melilitkannya pada tali pusat dianggap metode yang paling efektif untuk membunuh kuman disekitar tali pusat sehingga mempercepat pelepasan tali pusat. Sedangkan yang menggunakan kassa steril atau kassa tanpa alkohol mengatakan, bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol yang digunakan untuk melilitkan pada tali pusat akan merusak flora normal disekitar tali pusat karena yang tertinggal pada tali pusat itu ialah alkohol, sehingga keadaan tali pusat yang sudah lembab bila dililitkan kassa yang dibasahi alkohol menjadi lebih lembab yang dapat

memperlambat pelepasan tali pusat. Alkohol tidak dipergunakan lagi dalam melilitkan tali pusat bayi, yang digunakan melilitkan tali pusat yaitu kasa steril (Williams, 2012).

Berdasarkan penelitian Deffy Gita Budhi Utami dan Sulastris (2012) tentang Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan Dengan Menggunakan Kasa Steril Dibandingkan Kasa alkohol, mengatakan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril lebih cepat putusya dibandingkan menggunakan kasa alkohol.

Menurut penelitian Budiarti, Dya Sustrami, dan Julienavita Adinda (2017) tentang Perbedaan Efektifitas Penggunaan Kasa Kering Steril Dibandingkan Dengan Kasa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat, mengatakan bahwa hasil penelitian uji statistik menunjukkan ada perbedaan efektifitas penggunaan kasa kering steril dibandingkan dengan kasa alkohol terhadap lama lepas tali pusat.

Berdasarkan study pendahuluan di Klinik Rona Sihotang bahwa melakukan perawatan tali pusat masih memakai kasa alkohol, karena menurut bidan tersebut perawatan tali pusat dengan memakai kasa alkohol lebih cepat putusya tali pusat dibandingkan tanpa alkohol. Padahal di klinik Keliat sudah tidak memakai kasa alkohol, menurut bidan tersebut kasa steril lebih efektif waktu putusya tali pusat dibandingkan dengan memakai kasa alkohol. Kasa alkohol atau kasa yang memakai antiseptic lebih lama putusya dan rentan terkena infeksi karena tali pusat lebih lembab, mudah masuknya bakteri pada tali pusat dan itu yang membuat tali pusat lama putusya dan lebih rentan terkena infeksi.

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2018 s/d 12 Maret 2018, dengan mewawancarai bidan di Klinik Rona Sihotang dan bidan Klinik Keliat, dimana bidan Klinik Keliat mengatakan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril lebih cepat putusya, dan bidan di BPM Rona Sihotang mengatakan tali pusat dengan perawatan memakai kasa alkohol lebih cepat putus tali pusat.

Berdasarkan penelitian dan hasil survey pendahuluan, maka peneliti tertarik mengambil judul "Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Memakai Kasa alkohol Dan Kasa steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas “Apakah ada efektifitas perawatan tali pusat dengan memakai kassa alkohol dan kassa steril terhadap waktu putusnya tali pusat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas perawatan tali pusat dengan memakai kassa alkohol dan kassa steril terhadap waktu putusnya tali pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama perawatan tali pusat dengan memakai kassa alkohol.
- b. Untuk mengetahui lama perawatan tali pusat dengan memakai kassa steril.
- c. Untuk menganalisa keefektifitasan perawatan tali pusat dengan memakai kassa alkohol dan kassa steril.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan perawatan tali pusat, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dalam perawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi tempat penelitian mengenai perawatan tali pusat yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Klinik Rona Sihotang.

E. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti,:

1. Deffy Gita Budhi Utami (2010) yang meneliti tentang “ Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan Dengan Menggunakan Kasa Steril Dibandingkan Kassa alkohol Di Desa Bowan Kecamatan Delanggu”. penelitiand*descriptive comparative*. Menggunakan *posttest only control group design* yaitu rancangan mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan caramembandingkan kelompok

tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Uji kenormalan data dilakukan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Jika data berdistribusi normal, maka teknik uji yang digunakan adalah t test sedangkan jika data tidak normal, maka teknik uji yang digunakan non parametrik adalah uji *Mann Whitney test*². Hasil penelitian rata-rata lama putus tali pusat pada perawatan tali pusat dengan kasa steril adalah 5 hari, rata-rata lama putus tali pusat pada perawatan tali pusat dengan kasa beralkohol adalah 7 hari, terdapat perbedaan lama putus tali pusat pada perawatan tali pusat dengan kasa steril dan kasa beralkohol (*p-value* 0,011).

2. Noorhidayah, Fakhriyah, Isnawati, M. Tazkiah (2015) dengan Judul “Efektifitas Perawatan Tali Pusat Teknik Kering Dan Terbuka Terhadap Lama Puput Tali Pusat Di Kota Banjarbaru”, penelitian *analitic* dengan rancangan penelitian survey cohort dimulai dari (*Variabel independent*) perawatan tali pusat kemudian diikuti (*Variabel dependent*) lama waktu puput tali pusat dengan cara pendekatan *longitudinal* ke depan atau perspektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan *checklist*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi waktu lepas tali pusat bayi dalam hari. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat adalah uji *Mann-Whitney* 5%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara perawatan tali pusat dengan teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat pada bayi baru lahir ($p = 0,759 > \alpha = 0,05$).
3. Astrida Budiarti, Dya Sustrami, Julienavita Adinda (2017) yang berjudul “Perbedaan Efektifitas Penggunaan Kassa Kering Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Di Desa Cerme Kidul-Gresik, penelitian *analitic* dengan rancangan penelitian komparatif (kohort). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling

(Consecutive Sampling). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang berisi waktu lepas tali pusat bayi. Data dilakukan menggunakan teknik uji *Mann-Whitney* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian rata-rata pelepasan tali pusat dengan kassa steril 5-7 hari sedangkan perawatan tali pusat dengan kassa alkohol rata-rata pelepasan tali pusat > 7 hari. Uji statistik menunjukkan ada perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol terhadap lama lepas tali pusat.

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *analitic* yang bertujuan untuk mengetahui waktu putusnyatali pusat pada perawatan menggunakan kassa alkohol dengan perawatan menggunakan kassa steril. Menggunakan *posttest only control group design* yaitu rancangan mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut. Satukelompok diberi perlakuan dengan menggunakan kassa alkohol dan satukelompok diberi perlakuan dengan menggunakan kassa steril. Subyekdalam penelitian ini adalah bayi yang lahir di klinik Rona Tembung dan klinik Keliat Klumpang yang memenuhi kriteria yaitu bayi yang lahir pada bulan April – Juni 2018, ibu bersedia bayinya dijadikan sampel penelitian. Cara pengambilan sampel dengan tehnik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi waktu putusnya tali pusat bayi. Data dilakukan menggunakan teknik uji *T Test*.